
PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN BAHASA INDONESIA BERBASIS BUDAYA LOKAL MENGGUNAKAN MODEL *CIRC* UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Lutfia Nur Azizah

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Jalan Ketintang No.30 Ketintang, Gayungan, Surabaya

✉ lutfiaazizah16070855089@mhs.unesa.ac.id

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 27-01-2019
Direvisi 27-04-2019
Diterbitkan 28-04-2019

Kata Kunci:
Pengembangan Buku
Suplemen, Budaya
Lokal, Model *CIRC*,
Menuls Narasi

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

The general objective of this study is to develop an Indonesian supplementary book based on local culture in Ponorogo Regency using CIRC model. The specific objectives of this research are (1) to describe the validity of supplementary books seen from the material component, presentation, language, and graphics; (2) describe the practicality of supplementary books seen from the activities and responses of teachers and students; and (3) describe the effectiveness of supplement books seen from student learning outcomes. This development research refers to the ADDIE model which consists of stages (1) Analysis; (2) Design; (3) Development; (4) Implementation; (5) Evaluation. Data collection techniques were carried out by documentation techniques, validation techniques, observation techniques, questionnaires, and tests. The supplement book trial was conducted twice with limited trials dan extensive trials. The results of this study indicate that the average percentage of book validation is 96,2% which means the quality are very high. The responses of teacher and students to the use of supplementary books were 91,7% and 85%. The result of the comparison of limited trials show the value of $t_{count} = 5.118 > t_{table} = 2.365$ which means H_0 is rejected. Similarly, the results of the comparison of extensive trials show that the value of $t_{count} = 10.514 > t_{table} = 2.365$, which means H_0 is rejected.

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan buku suplemen Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal Kabupaten Ponorogo menggunakan model *CIRC*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kevalidan buku suplemen dilihat dari komponen materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan; (2) mendeskripsikan kepraktisan buku suplemen dilihat dari aktivitas dan respon dari guru dan siswa; dan (3) mendeskripsikan keefektifan buku suplemen dilihat dari hasil belajar siswa. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model *ADDIE* yang terdiri dari tahap (1) Analisis; (2) Desain; (3) Pengembangan; (4) Implementasi; (5) Evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik validasi, teknik observasi, angket, dan tes. Uji coba buku suplemen dilakukan dua kali dengan uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase validasi buku adalah 96,2% dan masuk dalam kategori sangat berkualitas. Respon guru dan siswa terhadap penggunaan buku suplemen adalah 91,7% dan 85%. Hasil perbandingan uji coba terbatas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,118 > t_{tabel} = 2,365$ yang artinya H_0 ditolak. Begitu pula dengan hasil perbandingan uji coba luas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 10,514 > t_{tabel} = 2,093$ yang artinya H_0 ditolak.

© 2019 PGSD STKIP AL HIKMAH

PENDAHULUAN

Mencapai suatu tujuan pembelajaran memerlukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Banyak inovasi yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya menggunakan penunjang pembelajaran sebagai perantara kepada siswa agar lebih memahami materi yang diberikan. Penunjang pembelajaran dapat berupa buku, media pembelajaran, model pembelajaran, dan lain sebagainya. Guru dapat menggunakan satu atau menggabungkan beberapa penunjang tersebut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Buku sebagai salah satu penunjang pembelajaran memiliki peran yang penting dalam suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Buku ajar tidak hanya digunakan sebagai sumber pembelajaran tetapi juga dapat menjadi pemandu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Buku tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, namun juga dapat digunakan untuk menanamkan karakter baik seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Barry, Rice, dan McDuffie-Dipman (2013). Mereka melakukan penelitian menggunakan buku pemenang penghargaan *Newberry* sebagai media untuk menanamkan karakter baik pada anak. Dengan memeriksa karakter baik dari buku, ditemukan enam pilar karakter yang dapat ditanamkan pada anak, yaitu dapat dipercaya, saling menghormati, tanggung jawab, adil, peduli, dan rasa bela negara. Selain itu dalam penelitian Nowell (2016) ditemukan bahwa integrasi inti umum literasi (CCSS) juga mendorong kreativitas ketika mengajar menulis dan analisis. Melalui teks naratif atau dokumen anak dapat belajar banyak hal, termasuk tentang budaya di lingkungan mereka.

Menurut Lange (dalam Tarigan, 2009, p. 11) buku suplemen merupakan buku yang dirancang secara cermat untuk digunakan di kelas dengan menyesuaikan sarana pengajaran. Kata suplemen sendiri memiliki arti sesuatu untuk melengkapi atau untuk menambahkan, maka buku suplemen bisa dikatakan sebagai buku yang dirancang secara cermat untuk melengkapi suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Tarigan (2009, p. 11) juga menyebutkan bahwa buku suplemen adalah buku pelajaran standar yang disusun oleh ahli di bidang mata pelajaran tertentu dengan maksud dan tujuan instruksional dan dilengkapi sarana pengajaran yang mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu program pembelajaran. Muslich (2010, p. 53) menyebutkan beberapa fungsi dari buku suplemen yang berpedoman pada buku teks adalah : (1) untuk mengembangkan bahan dan program dalam kurikulum pendidikan; (2) sebagai sarana memperlancar tugas akademik guru; (3) memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran; dan (4) sarana agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

Di sisi lain, menjaga kelestarian budaya lokal di Indonesia sudah menjadi fokus pemerintah sejak lama. Salah satu kabupaten di Indonesia yang fokus dalam mempertahankan budaya lokalnya adalah Kabupaten Ponorogo. Mengajarkan budaya kepada generasi muda tidak hanya dilakukan di sanggar-sanggar budaya, namun juga dapat dilakukan di sekolah. Melalui suatu kegiatan pembelajaran yang sarat akan budaya lokal, anak akan lebih mudah untuk mempelajari budaya yang

ada pada lingkungan mereka sendiri, khususnya di Kabupaten Ponorogo.

Kebudayaan memiliki pengertian sebagai kelompok adat kebiasaan, pikiran, dan nilai yang turun temurun menyesuaikan diri terhadap segala situasi yang muncul. Secara etimologis, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhaya*, jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Menurut Gazalba (dalam Sulasman & Gumilar, 2013, p. 17) kata budaya merupakan gabungan dari dua kata yaitu budi dan daya. Budi memiliki makna akal, pikiran, paham, pendapat, ikhtisar, atau perasaan. Sedangkan daya memiliki makna tenaga, kekuatan, atau kesanggupan.

Kegiatan pembelajaran di kelas harus menarik siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Model *CIRC* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2013, p. 51). Pembelajaran ini dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting.

Buku suplemen yang dikembangkan ini terdiri dari sampul, identitas buku, daftar isi, aturan penggunaan buku, pengantar model pembelajaran *CIRC*, materi, cerita rakyat, kegiatan kelompok, latihan soal, daftar pustaka, dan glosarium. Spesifikasi produk pengembangan yang dibuat adalah buku suplemen yang interaktif berbasis budaya lokal Kabupaten Ponorogo. Buku suplemen ini menggunakan model *CIRC* sebagai acuan urutan atau langkah penggunaan buku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Buku Suplemen Bahasa

Indonesia Berbasis Budaya Lokal Menggunakan Model *CIRC* untuk Siswa Kelas IV SD".

METODE

Dilihat dari tujuannya, maka jenis dari penelitian ini adalah pengembangan atau dikenal juga dengan *Research and Development (R&D)*. Menurut Gay, Mills, dan Airasian (dalam Emzir, 2017, p.263) penelitian pengembangan dalam dunia memiliki tujuan utama yaitu untuk mengembangkan suatu produk yang bermanfaat dan efektif digunakan di sekolah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE. ADDIE merupakan model desain penelitian yang cocok digunakan untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan suatu teknologi baru. ADDIE memiliki alur yang kuat dalam proses pengembangan suatu produk sekaligus merevisinya. ADDIE memiliki proses Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Branch (2009, p.2) mengatakan bahwa ADDIE adalah proses yang mengarahkan kerangka kerja pada situasi yang kompleks, sehingga cocok untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber pembelajaran yang lain.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Siman Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum 2013 kelas IV SD serta analisis cerita rakyat yang ada di Ponorogo, teknik validasi untuk mengukur kualitas buku, teknik observasi dan angket untuk melihat kepraktisan buku suplemen, dan tes untuk

melihat hasil belajar siswa sebagai tolak ukur untuk keefektifan buku.

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lembar pemetaan KI dan KD, lembar validasi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket respon penggunaan buku oleh guru dan siswa, dan lembar hasil belajar siswa.

Kegiatan penganalisisan data meliputi (1) teknik analisis data; (2) instrumen analisis data; (3) prosedur analisis data. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan proses pengembangan buku suplemen interaktif berbasis budaya lokal pada tahap analisis dan desain. Analisis ini meliputi proses pada tahap pengembangan, implementasi dan evaluasi berisikan analisis data hasil validasi, analisis data angket siswa dan guru, serta hasil penerapan buku suplemen interaktif berbasis budaya lokal dengan penilaian yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*R&D*) untuk mengembangkan buku suplemen Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal Kabupaten Ponorogo menggunakan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Desain penelitian pengembangan ini mengacu pada model *ADDIE* yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Tujuan dari tahap analisis adalah untuk memprediksi kemungkinan hambatan selama penelitian. Masalah kerja yang ditemukan adalah bagaimana

mengenalkan anak pada budaya lokal mereka yaitu cerita rakyat yang ada pada daerah lingkungan rumah mereka. Masalah kerja yang lainnya adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV pada tema 8 dengan kegiatan yang menyenangkan. Analisis kebutuhan merupakan langkah untuk menentukan kemampuan atau kompensasi yang perlu dipelajari siswa untuk meningkatkan kinerja dan prestasi belajar mereka. Dilihat dari masalah kerja yang disebutkan sebelumnya, maka dibutuhkan pengembangan buku suplemen berbasis budaya lokal Kabupaten Ponorogo menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan sarat akan kebudayaan lokal di daerah mereka akan menimbulkan semangat belajar siswa.

Tahap desain bertujuan untuk memverifikasi penelitian yang diharapkan dan sesuai dengan metode percobaan. Memetakan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator adalah kegiatan dari tahap ini. KD yang digunakan dalam buku suplemen ini adalah KD 3.9 dan 4.9 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator dari pembelajaran dalam buku suplemen adalah

Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dan mengidentifikasi berbagai jenis cerita fiksi.

Tahap pengembangan dalam penelitian ini berisikan proses penyusunan draf I, proses validasi kepada validator, penyusunan draf II, dan validasi kedua pada validator. Hasil validasi draf II yang merupakan hasil akhir dari buku suplemen mendapatkan persentase seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi draf II

No	Aspek Kelayakan	Persentase
1	Materi	98,6%
2	Penyajian	97,7%
3	Bahasa	97,7%
4	Kegrafikan	90,9%
Rata-rata		96,2%
Keterangan		Sangat baik



Gambar 1. Siswa membaca buku suplemen

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari keseluruhan persentase validasi draf II buku suplemen adalah 96,2% yang berarti sangat baik atau sangat berkualitas sehingga layak digunakan pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 di Kabupaten Ponorogo.

Pada fase ini adalah bagian dimana produk yang sudah disiapkan kemudian digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan implementasi buku suplemen berbasis budaya lokal Kabupaten Ponorogo ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 1 Siman Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 dengan 8 siswa, 1 guru kelas dan 1 observer. Uji coba luas dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2018 dengan 20 siswa, 1 guru kelas, dan 1 observer. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan soal pre-tes kepada siswa terlebih dahulu kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan buku suplemen. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa kemudian diberikan soal pos-tes untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan buku suplemen.

Pada tahap evaluasi, dilakukan evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan dari awal proses pengembangan buku, validasi buku, hingga menghitung respon penggunaan buku oleh guru dan siswa. Berikut adalah hasil respon penggunaan buku oleh guru.

Tabel 2. Respon Guru

Aspek	G1	G2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	0	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
Total Nilai	11	12
Persentase	91,7%	100%
Rata-rata	95,85%	

Hasil menunjukkan bahwa respon guru terhadap buku suplemen sangat baik. Respon siswa dari uji coba terbatas dan uji coba luas menunjukkan masing-masing 84% dan 85% yang berarti siswa merespon positif penggunaan buku suplemen tersebut.

Evaluasi eksternal dilakukan dengan menghitung pres-tes dan pos-tes serta ketercapaian indikator yang ada dalam buku suplemen. Pada uji terbatas dan luas penelitian ini didapatkan nilai pre-tes dan post-tes sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji coba terbatas

No	Pre-tes	Post-tes
1	70	90
2	75	100
3	75	85
4	75	85
5	75	80
6	70	100
7	60	75
8	80	90
Total Nilai	580	705
Rata-rata	72,5	88,12

Dari data Tabel 3 di atas didapatkan t_{hitung} sebesar 5,118 dan t_{tabel} yang diperoleh dari nilai $df = 7$ adalah 2,365. Hasil perbandingan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,118 > t_{tabel} = 2,365$ yang artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah pemberian buku suplemen Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal dengan model *CIRC*.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Luas

No	Pre-tes	Pos-tes
1	80	85
2	80	95
3	75	85
4	85	90
5	80	85
6	95	100
7	75	80
8	65	75
9	75	80
10	75	80
11	80	90
12	75	80
13	75	85
14	70	75
15	90	100
16	75	85
17	75	80
18	60	70
19	60	70
20	80	95
Total Nilai	1525	1685
Rata-rata	76,25	84,25

Dari data di atas didapatkan t_{hitung} sebesar 10,514 dan t_{tabel} yang diperoleh dari nilai $df = 19$ adalah 2,093. Hasil perbandingan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,118 > t_{tabel} = 2,365$ yang artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah pemberian buku suplemen Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal dengan model *CIRC* dilihat dari hasil pre-tes dan pos-tesnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan produk buku suplemen Bahasa Indonesia berbasis

budaya lokal Ponorogo menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil validasi empat aspek yaitu materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dari produk buku suplemen. Dilihat dari hasil rata-rata presentase validasi buku, didapatkan 96,2% yang berarti secara keseluruhan buku ini valid dan sangat berkualitas.

Selanjutnya dapat dilihat dari kepraktisan produk buku. Buku suplemen Bahasa Indonesia ini praktis karena dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dan respon dari guru dan siswa pengguna buku suplemen. Hasil observasi guru dan siswa dalam menggunakan buku suplemen menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran 90% aktif. Selain itu respon guru dan siswa sebagai pengguna buku juga sangat baik dengan masing-masing presentase menunjukkan 91,7% dan 85%. Buku suplemen ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD dilihat dari hasil pre-tes dan pos-tes mereka. Hasil pre-tes dan pos-tes dari uji coba terbatas maupun luas sama-sama menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menulis siswa. Terlihat juga dari rata-rata nilai mereka, bahwa hasil belajar mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa produk buku suplemen Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal Kabupaten Ponorogo menggunakan model CIRC ini berkualitas dan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di Kabupaten Ponorogo.

Diharapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan dan guru sebagai orang yang bertemu langsung dengan siswa dapat

melakukan berbagai inovasi demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian diharapkan kebudayaan lokal juga terus diselipkan pada kegiatan pembelajaran sehingga warisan budaya daerah tidak cepat punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra (Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Barry, Arlene L., Rice, S., & McDuffie-Dipman, Molly. (2013). *Books with Potential for Character Educational and Literacy-rich Social Studies Classroom: A Reasearch Study*: The Journal of Social Studies Research, 37, 47-61.
- Branch, Robert Maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Springer.
- Campbell, Paul Clayton. (2014). *Modifying ADDIE: Incorporating New Technologies in Library Instruction: Public Service Quarterly*, 10. 138-149.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Press.
- Muslich, Mansur. (2010). *Textbook Writing: dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nowell, Shanendra D. (2016). *It's About Why: Social Studies Teachers Perceptions and Pedagogy of Common Core Literacy Integration*: The Journal of Social Studies Research, 41, 63-73.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulasman & Gumilar, Setia. (2013). *Teori-teori Kebudayaan (dari Teori hingga Aplikasi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

